

**LAPORAN**  
**PENGABDIAN MASYARAKAT**



**PENDAMPINGAN DAN PERENCANAAN KERAJINAN BAMBU DALAM  
PELESTARIAN SEKOLAH ADAT KAMPOENG BATARA  
BANYUWANGI**

**Oleh:**

**Riza Bahtiar Sulistyan, S.E., M.M.**

**NIDN. 0710129101**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
WIDYA GAMA LUMAJANG  
TAHUN 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

- |                                   |   |  |
|-----------------------------------|---|--|
| 1. Judul Pengabdian               | : | Pendampingan dan Perencanaan Kerajinan Bambu dalam Pelestarian Sekolah Adat Kampoeng Batara Banyuwangi |
| 2. Nama Mitra Program             | : | Kerajinan Bambu Papring  |
| 3. Ketua Pengabdian               | : |  |
| a. Nama Lengkap                   | : | Riza Bahtiar Sulistyan, S.E., M.M.   |
| b. NIDN                           | : | 0710129101   |
| c. Status Dosen                   | : | Dosen Tetap  |
| d. Jabatan Fungsional             | : | Asisten Ahli   |
| e. Program Studi                  | : | Manajemen  |
| 4. Lokasi Kegiatan Pengabdian     | : |  |
| a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) | : | Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro   |
| b. Kabupaten/Kota                 | : | Banyuwangi   |
| c. Propinsi                       | : | Jawa Timur   |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km)  | : | 177  |
| e. Alamat Kantor/Telp/Fax         | : | Lingkungan Papring, RT 03, RW 02, Kel. Kalipuro, Kec. Kalipuro, Kab. Banyuwangi                        |
| 5. Jangka Waktu Pelaksanaan       | : | 1 Bulan  |
| 6. Jumlah Biaya yang Diusulkan    | : |  |
| a. Jumlah Biaya dari Lembaga      | : | Rp. 2.000.000,-  |
| b. Jumlah Biaya Pribadi           | : | -  |

Lumajang, 20 Januari 2021

Menyetujui,  
Ketua LPPM STIE Widya Gama Lumajang



Jesi Irwanto, S.Pd., M.Si.  
NIPY. 07350801043

Ketua Pengusul,



Riza Bahtiar Sulistyan, S.E., M.M.  
NIDN. 0710129101



Mengetahui,  
Ketua STIE Widya Gama Lumajang



Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, S.E., M.M.  
NIPY. 07350802010



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
“WIDYA GAMA” LUMAJANG**

*Kampus: Jl. Gatot Subroto No. 4 Telp./ Fax (0334) 881924 LUMAJANG – 67352  
Email : [info@stiewidyagalumajang.ac.id](mailto:info@stiewidyagalumajang.ac.id), Website : [stiewidyagalumajang.ac.id](http://stiewidyagalumajang.ac.id).*

**SURAT TUGAS PENGABDIAN**

No. 17/STIE-LPPM/ADM-ST/I/2021

Sehubungan dengan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya pengabdian, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jesi Irwanto, S.Pd., M.Si  
NIPY : 07350801043  
Jabatan : Ketua LPPM

Dengan ini menugaskan kepada Dosen STIE Widya Gama Lumajang yang namanya tercantum di bawah ini untuk melakukan pengabdian:

Nama : Riza Bahtiar Sulistyan,SE., MM.  
NIDN : 0710129101  
Judul Pengabdian : *Pendampingan dan Perencanaan Kerajinan Bambu dalam Pelestarian Sekolah Adat Kampoeng Batara Banyuwangi*

Adapun kegiatan tersebut berlangsung pada Semester I tahun 2021

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dan diharapkan untuk melaporkan hasil kegiatannya kepada pihak yang terkait. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Lumajang, 20 Januari 2021

Ketua LPPM



Jesi Irwanto, S.Pd., M.Si

NIPY. 07350801043

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT .....	ii
SURAT TUGAS PENGABDIAN MASYARAKAT .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	2
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN.....	3
2.1 Solusi.....	3
2.2 Target Luaran .....	3
BAB III METODE PELAKSANAAN .....	5
BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN.....	5
4.1 Biaya.....	5
4.2 Jadwal Pelaksanaan .....	5
BAB V PELAKSANAAN .....	6
BAB VI PENUTUP .....	10
DAFTAR PUSTAKA .....	11
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Biodata Dosen Pelaksana	
Lampiran 2 Booklet Kampoeng Batara	
Lampiran 3 Artikel Publish	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Anggaran Biaya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.....	6
Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.....	6

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Biodata Dosen Pelaksanan

Lampiran 2 Surat Pernyataan Kesiediaan Bekerjasama dari Mitra

Lampiran 3 Materi Pengabdian Kepada Masyarakat

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Analisis Situasi**

Pemerintah Indonesia telah menetapkan target dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif, dan pekerjaan yang layak bagi semua. Salah satunya pada tahun 2030, merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung turisme yang berkelanjutan yang dapat menciptakan lapangan kerja sekaligus mendukung budaya dan produk lokal. (Wardoyo, 2020). Namun, di era pandemi covid-19 banyak tenaga kerja yang harus bekerja dari rumah (Sulistyan, 2020). Problematika terbesar dari adanya pandemi covid-19 yaitu belum kokohnya perekonomian Indonesia, sehingga pemerintah terus berusaha untuk memulihkan serta meningkatkan perekonomian (Ibrahim & Nurdian, 2020). Masyarakat tidak siap menghadapi situasi yang tidak terduga ini, sehingga produktivitasnya menurun (Prawira, Hadijah, Ritabulan, & Nuraeni, 2020). Akibat terbesar adalah menurunnya ekonomi masyarakat secara luas (Fakhriyyah, Wulandari, & Kharisma, 2020).

Selama pandemi covid-19 telah banyak diungkap mengenai produk yang dihasilkan masyarakat, salah satunya masyarakat Banyuwangi (Fakhriyyah et al., 2020; Prawira et al., 2020). Banyuwangi telah menjadi fokus utama dalam peningkatan produk lokal dan budaya osing (Paramita, Rizal, & Taufiq, 2017, 2019, 2020c; Paramita, Rizal, Taufiq, & Dimyati, 2018). Budaya di daerah ini pernah direvitalisasi melalui Banyuwangi Ethno Carnival (Anoegrajekti, Sariono, Macaryus, Kusumah, & Tseligka, 2018). Bahkan generasi milenialnya sangat menghargai tradisional suku osing dan sangat terdorong untuk melestarikan budayanya (Yulianingsih, Jacky, & Nugroho, 2020). Banyuwangi juga mempunyai kampung inspiratif yang dikenal dengan Kampoeng Batara. Terletak di lingkungan Papring, Kelurahan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Daerah ini telah menerima banyak penghargaan baik dari instansi pemerintah maupun non pemerintah. (Paramita, Rizal, & Taufiq, 2020b). Hasil survei menunjukkan bahwa

di Kampoeng Batara telah dikembangkan usaha kerajinan berbahan dasar bambu diantaranya berupa besek, teruntum, welat, dan liningan.

Kerajinan berbahan dasar bambu di era pandemi juga perlu adanya peningkatan dan memperluas jaringan salah satunya dengan menggunakan teknologi digital (Ibrahim & Nurdian, 2020). Kerajinan bambu telah banyak tersebar di Banyuwangi, seperti didaerah Rogojampi (Murti & Murwandani, 2018), Gintangan (Zazilah & Mecha, 2020), Purwoharjo (Mahmud & Jannah, 2020), dan masih banyak daerah lainnya. Kerajinan bambu di Kampoeng Batara Banyuwangi ini terdapat permasalahan utama yaitu selama ini masih menggunakan sistem pesanan. Sistem ini kurang bisa berkembang karena adanya kendala dari tempat penyimpanan hasil produksinya yang tidak tahan lembab. Banyak produksi yang menjamur akibat tempat lembab tersebut. Sistem produksi berbasis pesanan juga sangat kurang efektif karena pembeli harus menunggu beberapa waktu untuk mendapatkan produk tersebut. Kampoeng Batara yang lebih menjaga kelestarian budaya, berharap dengan adanya infrastruktur yang layak akan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk lebih melestarikan budayanya dari hasil produksi kerajinan bambu. Seperti yang telah diungkapkan Hult and Bradley (2017) bahwa infrastruktur dan budaya harus berkolaborasi. Jadi warga tidak lagi sebagai pembeli tetapi akan lebih bersemangat bertindak sebagai pembuat.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Hasil analisis situasi yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu terkait kerajinan bambu papring yang digunakan untuk menunjang kelestarian Sekolah Adat Kampoeng Batara. Sehingga perlu dilakukan pendampingan terkait perencanaan kelangsungan usaha tersebut.



## **BAB II**

### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

#### **2.1. Solusi**

Solusi yang ditawarkan mengacu pada tujuan program dan permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan masalah dilapangan terdapat beberapa solusi yang akan ditawarkan yaitu:

- a. Melakukan diskusi dengan pengelola kerajinan bambu papring
- b. Pendampingan perencanaan pengelolaan
- c. Perencanaan tempat penyimpanan
- d. Perencanaan pemasaran yang tepat

#### **2.2. Target Luaran**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka ketua pengabdian mempunyai target yang akan didapatkan sesudah kegiatan. Adapun target tersebut berupa:

- a. Pengelola dan pelaksana pengabdian mendapatkan solusi terbaik demi kemajuan kerajinan bambu papring
- b. Adanya perencanaan yang matang dari pihak pengelola kerajinan bambu papring
- c. Adanya perencanaan yang matang terkait tempat penyimpanan hasil produksi kerajinan bambu
- d. Adanya perencanaan pemasaran yang matang untuk menunjang perluasan pasar hasil produksi kerajinan bambu

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan berupa tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sulistyan, Setyobakti, & Darmawan, 2019). Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan *Focus Discussion Group* (FGD) untuk menentukan permasalahan. Permasalahan yang dialami berupa produk lokal dalam bentuk kerajinan bambu mudah menjamur apabila tempat untuk penyimpanan mengalami kelembaban. Sehingga pekerja pembuat kerajinan bambu tersebut hanya bekerja berdasarkan pesanan untuk menghindari produk yang menjamur. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan dari apa yang sudah direncanakan. Adanya tingkat kelembaban yang tinggi perlu adanya perencanaan dalam pembuatan tempat penyimpanan yang baik berupa galeri produk. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan menilai tingkat keberhasilan dari pelaksanaan perencanaan dari program tersebut. Tingkat keberhasilan dinilai dengan adanya perencanaan yang matang dan siap untuk dilaksanakan yaitu perencanaan desain lokasi galeri, perencanaan layout, dan perencanaan anggaran yang dibutuhkan.

## BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

### 4.1. Biaya

Biaya yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Anggaran Biaya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Konsumsi	300.000
2	Transport	1.200.000
3	Modul	300.000
4	Penyusunan Laporan Kegiatan	200.000
<b>Jumlah</b>		<b>2.000.000</b>

### 4.2. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat digunakan agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan. Secara detail jadwal kegiatan disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	12-02-2021	Komunikasi awal dengan mitra
2	15-02-2021	Melakukan FGD
3	16-02-2021	Proses perencanaan pengelolaan kerajinan bambu
4	17-02-2021	Proses perencanaan tempat penyimpanan hasil kerajinan bambu
5	18-02-2021	Proses perencanaan pemasaran digital untuk memperluas pasar

## BAB V PELAKSANAAN

Pelestarian budaya yang ada di Banyuwangi sangat penting agar tidak tergeser dengan kemajuan zaman dan teknologi. Salah satu yang menarik adalah Kampoeng Batara (Kampoeng Baca Taman Rimba). Dikampung ini dikembangkan taman baca dan bermain anak. Di daerah ini juga lebih dikenal dengan pelestarian permainan tradisional (Paramita, Rizal, & Taufiq, 2020a; Paramita et al., 2020b). Di Kampoeng Batara ini dilakukan pengabdian untuk memberikan solusi permasalahan yang sedang dihadapi. Kegiatan dilaksanakan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap perencanaan dilakukan dengan *Focus Discussion Group* (FGD) dengan pengelola dan sekaligus yang pencetus dari Kampoeng Batara. Hasilnya diperoleh bahwa terdapat permasalahan hasil produksi yang tidak tahan lembab dan apabila dibiarkan akan menjamur muncul bubuk jamur.



Gambar 1. *Focus Discussion Group* (FGD)

Permasalahan lain yang terjadi yaitu adanya pesanan yang tidak menentu. Produk yang sudah jadi tidak dapat disimpan karena tempat penyimpanan yang terbatas dan lembab. Apabila ada pesanan masih harus menunggu beberapa waktu sampai produk tersebut sampai benar-benar siap untuk dijual. Produksi kerajinan bambu yang dilakukan benar-benar tradisional. Semua dilakukan dengan manual dan berbekal peralatan apa adanya.



Gambar 2. Produksi Kerajinan Bambu Kampong Batara

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan sebagai bentuk dari hasil diskusi bersama mitra. Kegiatan dimulai dari survei lokasi yang akan digunakan sebagai lokasi penyimpanan hasil produksi kerajinan bambu. Lokasi yang direncanakan tidak jauh dari tempat induk proses produksi, berjarak 50 meter. Akses jalan yang dilalui perlu pembenahan demi kelancaran pengiriman. Pembenahan jalan dapat berupa jalan paving maupun cor atau beton. Lebar jalan yang dapat dipakai saat ini hanya 1 meter. Proses pembangunan aula untuk kegiatan belajar anak-anak juga sudah berlangsung dan diperkirakan beberapa bulan sudah siap untuk digunakan. Besar harapan masyarakat, anak-anak dapat belajar dan melestarikan permainan-permainan tradisional di Kampong Batara.

Kegiatan lanjutan yaitu perencanaan desain bangunan untuk penyimpanan hasil produksi. Setelah dilakukan pengukuran, diperoleh ukuran tanah yang dapat digunakan 18 x 20 meter. Lokasi tersebut tepat disebelah aula dan juga direncanakan taman toga agar anak-anak dan masyarakat dapat menikmati pemandangan yang sejuk. Perencanaan selain pembangunan tempat penyimpanan juga diperlukan sirkulasi udara yang tepat agar tidak timbul kelembaban dan mengakibatkan hasil produksi kerajinan bambu menjamur apabila disimpan diwaktu yang cukup lama. Selain itu guna meningkatkan hasil produksi direncanakan juga mesin pemanas yang dapat diatur suhunya. Mesin ini akan berguna sebagai pengering bambu atau menurunkan kadar air yang ada di dalam bambu yang digunakan kerajinan. Harapannya dengan berkurangnya kadar air

yang terkandung di dalam bambu, akan dapat meminimalisir hasil produksi yang menjamur apabila disimpan dalam waktu yang cukup lama.



Gambar 4. Survei Lokasi Penyimpanan Hasil Produksi Kerajinan Bambu

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan pengukuran ketepatan dan survei ulang lokasi penyimpanan yang sudah direncanakan. Hasil dari evaluasi berupa sudah layaknya desain lokasi dan mesin pemanas (oven) yang akan digunakan. Para pekerja yang memproduksi kerajinan bambu juga sangat berharap agar apa yang sudah direncanakan dapat terealisasi dengan segera. Para pekerja sangat termotivasi untuk meningkatkan hasil produksinya apabila sudah ada tempat penyimpanan yang layak.



Gambar 5. Tahap Akhir Kegiatan

Kerajinan bambu yang diproduksi juga disumbangkan untuk kegiatan taman belajar anak-anak. Terdapat sebuah budaya diluar nalar di daerah ini (Paramita et al., 2019) dimana anak-anak akan sangat antusias untuk menyambut tamu yang

datang, baik tamu yang dikenal atau tidak. Ditempat ini sangat jauh dari kemewahan, namun pelestarian budaya benar-benar dijaga.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Kampoeng Batara sangat dikenal dengan budaya pelestarian taman bermain tradisional anak-anak. Selain itu juga ditopang dengan berbagai macam kerajinan bambu hasil usaha masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Permasalahan kerajinan bambu yang cepat menjamur dapat diatasi dengan pembuatan tempat penyimpanan dengan sirkulasi udara yang tepat dan pembuatan mesin pemanas untuk menurunkan kadar air yang terkandung dalam bambu yang akan digunakan untuk proses produksi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anoegrajekti, N., Sariono, A., Macaryus, S., Kusumah, M. S., & Tseligka, E. (2018). Banyuwangi Ethno Carnival as visualization of tradition: The policy of culture and tradition revitalization through enhancement of innovation and locality-based creative industry. *Cogent Arts & Humanities*, 5(1), 1502913. doi: 10.1080/23311983.2018.1502913
- Fakhriyyah, D. D., Wulandari, Y., & Kharisma, C. (2020). Sosialisasi Digital Marketing dan Inovasi Produk Pada UKM Gula Merah Guna Mempertahankan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 311-317.
- Hult, A., & Bradley, K. (2017). Planning for Sharing – Providing Infrastructure for Citizens to be Makers and Sharers. *Planning Theory & Practice*, 18(4), 597-615. doi: 10.1080/14649357.2017.1321776
- Ibrahim, Y. B., & Nurdian, Y. (2020). Pendampingan Pemasaran Produk Unggulan Anyaman Bambu Antirogo Di Tengah Pandemi. *Integritas : Jurnal Pengabdian*, 4(2), 303-311.
- Mahmud, M. A., & Jannah, I. N. m. (2020). Peningkatan Perekonomian Eks Tenaga Kerja Wanita Melalui Kerajinan Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Kradenan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 220-232.
- Murti, K. A. H., & Murwandani, N. G. (2018). Kerajinan Anyam Bambu Di Sanggar Hamid Jaya Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Seni Rupa*, 6(1), 634-644.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Taufiq, M. (2017). *Kemiren: Potret Budaya Adat Osing*. Yogyakarta: Azyan Mitra Media.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Taufiq, M. (2019). *Kemiren 3: Pelestarian Budaya Di Luar Nalar*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Taufiq, M. (2020a). *CSR Field of Culture: Preserving the Culture is not Enough with Dance Only*. Paper presented at the Progress Conference, Lumajang.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Taufiq, M. (2020b). *Kemiren 4: Pelestarian Budaya Melalui Akuntansi Berkebudayaan*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Taufiq, M. (2020c). Model Implementation of Corporate Social Responsibility Policy in Osing Culture. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(9), 493-503.

- Paramita, R. W. D., Rizal, N., Taufiq, M., & Dimiyati, M. (2018). *Kemiren 2 : Menguak Potret Pelaku Budaya Adat Osing*. Yogyakarta: Azyan Mitra Media.
- Prawira, M. R., Hadijah, S., Ritabulan, & Nuraeni. (2020). Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Tahun Ke-2: Mewujudkan Kampung Bambu Alu Sebagai Sentra Ekowisata Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 233-245.
- Sulistyan, R. B. (2020). Lecturer E-learning Training: The Role of Social Exchange Theory. *Empowerment Society*, 3(2), 50-56. doi: 10.30741/eps.v3i2.589
- Sulistyan, R. B., Setyobakti, M. H., & Darmawan, K. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pembentukan Destinasi Wisata dan Usaha Kecil. *Empowerment Society*, 2(2), 1-7. doi: 10.30741/eps.v2i2.457
- Wardoyo, B. (2020). Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Pembangunan Ketenagakerjaan di Indonesia. *Pusdiklat SDM Ketenagakerjaan*, 1(1), 18-34.
- Yulianingsih, W., Jacky, M., & Nugroho, R. (2020). Osing Culture-Based Empowerment of the Millennials in Sapu Jagad Studio Banyuwangi Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2523-2533. doi: 10.37200/ijpr/v24i3/pr201898
- Zazilah, A. N., & Mecha, I. P. S. (2020). *Model Matematika Eksistensi Kerajinan Anyaman Bambu Desa Gintangan Banyuwangi*. Paper presented at the Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV), Banyuwangi.

**LAMPIRAN 1**  
**BIODATA DOSEN PELAKSANA**

## BIODATA PELAKSANA

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Riza Bahtiar Sulistyan, S.E., M.M.  
NIDN : 0710129101  
Golongan : IIIb  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Institusi : STIE Widya Gama Lumajang  
Program Studi : Manajemen  
Mata Kuliah yang diampu : Manajemen Sumber Daya Manusia, Seminar Manajemen, Metodologi Penelitian, Analisis Data dan Pengambilan Keputusan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 10 Desember 1991  
Alamat : Perum Griya Sumber Rejeki C9, Desa Sumberejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang  
E-mail : rizaibahtiar@gmail.com  
No. HP : 085258755461

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Nama Perguruan Tinggi	Program Studi/Fakultas	Tahun Lulus
Strata 1	STIE Widya Gama Lumajang	Manajemen / Ekonomi	2014
Strata 2	STIE Mandala Jember	Magister Manajemen / Ekonomi	2016

### C. PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
2017	Peran Mediasi Kepuasan dalam Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Institusi terhadap Retensi Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Lumajang)	Ketua	Penelitian Mandiri
2017	Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Motivasi Pegawai Kecamatan di Kabupaten Lumajang	Ketua	STIE Widya Gama Lumajang
2017	Kontribusi Motivasi dalam Peningkatan Budaya Organisasi terhadap <i>Organizational Citizenship Behavior</i>	Anggota	Penelitian Mandiri
2018	Kondisi Lingkungan Pekerjaan Sebagai Ukuran Kesetiaan pada Organisasi	Ketua	STIE Widya Gama Lumajang
2018	Studi Empiris Pemberian Kompensasi, Lingkungan Pekerjaan, dan Produktivitas Kerja Karyawan	Ketua	STIE Widya Gama Lumajang
2019	Mempertahankan Karyawan dengan Pendekatan Manajemen Retensi: Dorongan Kepuasan dan Komitmen Kerja	Ketua	Hibah Dikti
2019	Studi Komitmen dan Relasi Manajemen Retensi, Kepuasan Kerja, dan Niat Meninggalkan Organisasi	Ketua	STIE Widya Gama Lumajang
2020	Cyberloafing dalam Menurunkan Stres Pegawai Pemerintah Desa Kab. Lumajang	Ketua	STIE Widya Gama Lumajang
2020	Kemampuan Dukungan Pemerintah Desa dalam Menurunkan Tingkat Stres Kerja dan Perilaku	Ketua	Hibah Dikti

	Cyberloafing		
2020	Peningkatan Kinerja Karyawan: Pendekatan Lingkungan dan Identifikasi Stres Kerja	Ketua	STIE Widya Gama Lumajang

#### D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Jabatan	Sumber Dana
2017	Pelatihan Program Autocad Karyawan UPT. Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Wilayah Kecamatan Yosowilangun, Tekung dan Rowokangkung	Ketua	STIE Widya Gama Lumajang
2018	Pelatihan Pengelolaan Website Desa Wisata Sumber Pakel Desa Tanggung, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang	Ketua	STIE Widya Gama Lumajang
2018	Pendampingan Pengembangan Usaha Tahu sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan	Ketua	STIE Widya Gama Lumajang
2019	Pendampingan Pengelolaan Usaha Tempe Rumah Tangga	Ketua	STIE Widya Gama Lumajang
2019	Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pembentukan Destinasi Wisata dan Usaha Kecil dalam Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan di Desa Wonokerto, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang	Ketua	Hibah Dikti
2019	Peningkatan Keterampilan Outbond Pengelola Wisata Sumber Winong	Ketua	STIE Widya Gama Lumajang
2020	Pelatihan dan Pendampingan Perencanaan Pembangunan dengan Program Autocad	Ketua	STIE Widya Gama Lumajang
2020	Pelatihan Pendampingan E-Learning sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia di Tengah Pandemic Covid-19	Ketua	STIE Widya Gama Lumajang
2021	Pendampingan Perencanaan Kerajinan dalam Menunjang Kelestarian Budaya Banyuwangi	Ketua	STIE Widya Gama Lumajang

#### E. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

Tahun	Judul Artikel	Penerbit/Jurnal
2017	Peran Mediasi Kepuasan dalam Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Institusi terhadap Retensi Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Lumajang)	Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, Vol. 7, No. 1, Hal 77-87.
2017	Kontribusi Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Motivasi Pegawai	Jurnal Ilmu Manajemen Advantage, Vol. 1, No. 2, Hal. 166-177.
2018	Kondisi Lingkungan Pekerjaan Sebagai Ukuran Kesetiaan pada Organisasi	Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, Vol. 8, No. 1, Hal 32-41
2018	Website Management Training Tourism Village in Sumber Pakel Padang District Lumajang	International Journal of Society Development and Engagement, Vol. 1, No. 1, Hal 120-128.
2019	Manajemen Retensi dalam Upaya	Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu

	Mempertahankan Karyawan melalui Dorongan Kepuasan dan Komitmen	Ekonomi, Vol. 9, No. 2, Hal. 87-98.
2019	Retention Management as an Effort to Overcome the Intention of Account Officers to Stop the Company	Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems, Vol. 11, No. 12, Hal. 17-25.
2019	Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pembentukan Destinasi Wisata dan Usaha Kecil	Empowerment Society, Vol. 2, No. 2, Hal. 1-7.
2020	Lecturer E-learning Training: The Role of Social Exchange Theory	Empowerment Society, Vol. 3, No. 2, Hal. 50-56.
2020	Explaining Cyberloafing Behavior: The Role of General Strain Theory	Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, Vol. 10, No. 2, Hal. 148-156.
2021	Peningkatan Kualitas Pegawai melalui Program Autocad: Pendekatan Social Exchange Theory	Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepasa Masyarakat, Vol. 5, No. 1, Hal. 101-105.
2021	Business Location Planning Assistance: Preservation of Traditional Culture of Kampoeng Batara Banyuwangi	Empowerment Society, Vol. 4, No. 1, Hal. 17-21.

#### F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (ORAL PRESENTATION)

Tahun	Judul Artikel	Penerbit/Jurnal
2017	Mediating Role of Satisfaction in the Effect of Service Quality and Institutional Image on Student Retention	Prosiding STIE Widya Gama Lumajang
2017	Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Motivasi	Prosiding Universitas Jember
2017	Kontribusi Motivasi dalam Peningkatan Budaya Organisasi terhadap Organizational Citizenship Behavior	Prosiding Universitas Widya Gama Malang
2019	Retention Management Approaches for Encouraging Satisfaction and Commitment to Retaining Employees	Progress Conference STIE Widya Gama Lumajang
2020	Perceived Organizational Support on Employee Performance: The Mediating Effect of Job Stress	International Conference on Social Science, Humanities, Education and Society Development
2020	Perceived Organizational Support on Employee Performance: The Mediating Effect of Job Stress	1st International Conference on Social Science, Humanities, Education and Society Development, ICONS 2020

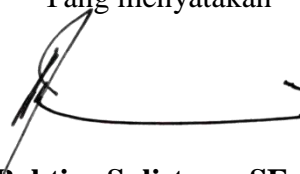
#### G. KARYA BUKU (ISBN)

Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
2020	Perilaku Cyberloafing di Kalangan Pegawai	78	Widya Gama Press

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Lumajang, 19 Januari 2021

Yang menyatakan

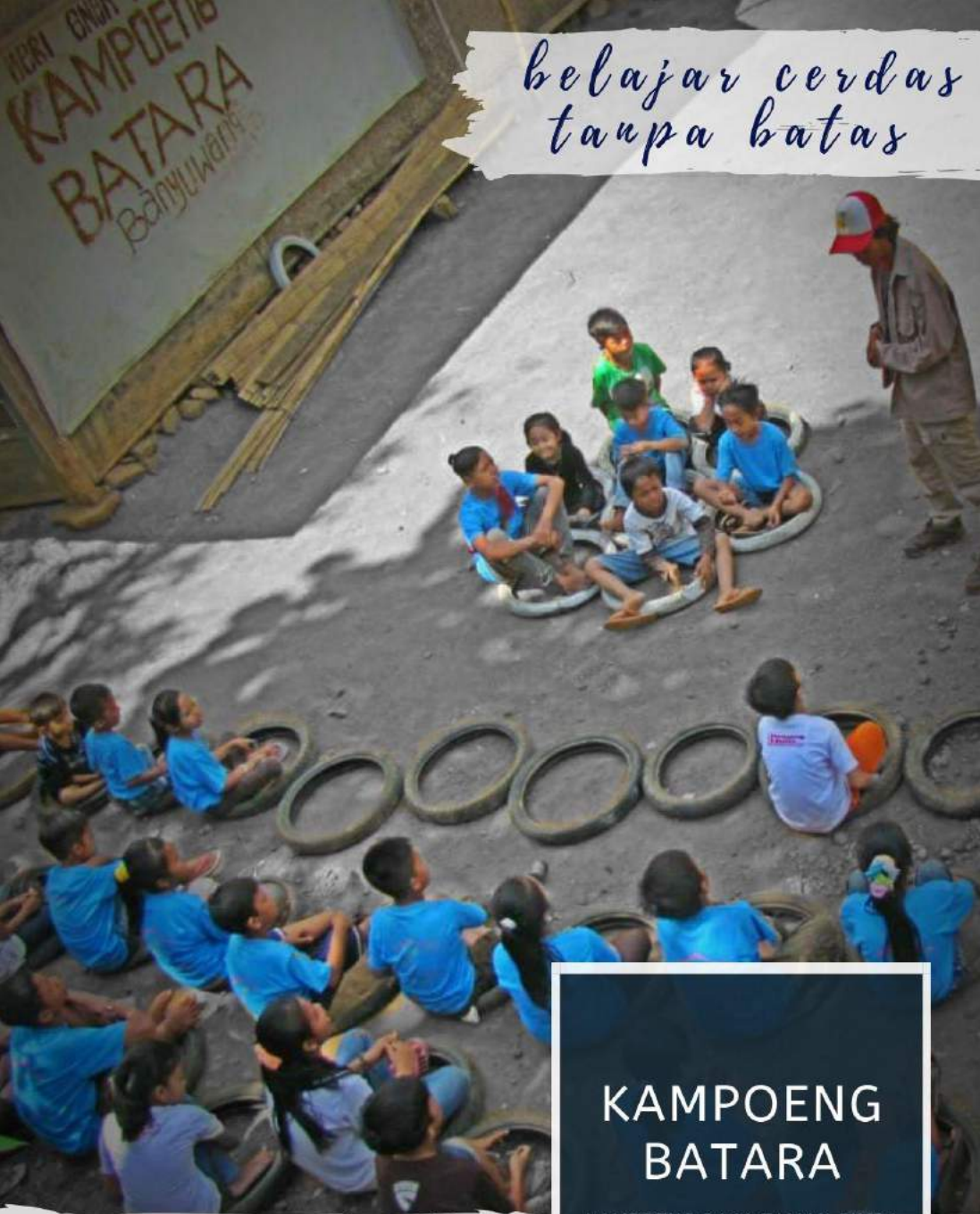


**Riza Bahtiar Sulistyan, SE., M.M.**

**LAMPIRAN 2**  
**BOOKLET KAMPOENG BATARA**



belajar cerdas  
taupa batas



## KAMPOENG BATARA

KAMPOENG BACA TAMAN RIMBA

Lingk. Papring RT. 03 RW. 02  
Kelurahan Kalipuro – Kecamatan Kalipuro  
Kabupaten Banyuwangi - Provinsi Jawa Timur 68452  
Email: kampoengbatara@gmail.com  
Tlp.: 082-331-269-690

Lingk. Papring RT. 03 RW. 02  
Kelurahan Kalipuro – Kecamatan Kalipuro  
Kabupaten Banyuwangi – Provinsi Jawa Timur 68452  
Email: kampoengbatara@gmail.com  
Tlp.: 082-331-269-690

# KAMPOENG BATARA

KAMPOENG BACA TAMAN RIMBA









## KISAH KAMPOENG BATARA

KAMPOENG BACA TAMAN RIMBA (Kampoeng Batara) terlahir dari kesadaran kecil tentang kondisi pendidikan anak-anak di Lingkungan Papring, Kelurahan/Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Sebelum Kampoeng Batara ada, kondisi anak-anak dan masyarakat di Papring belum percaya diri untuk mengembangkan potensi Sumberdaya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia



(SDM). Sehingga sebagian besar memutuskan untuk bekerja ke luar daerah untuk menjadi buruh. Hal ini tentu saja berdampak pada anak-anak di Lingkungan Papring yang kurang mendapat perhatian orang tua. Termasuk perhatian atas pendidikannya.

Lingkungan Papring terletak di barat laut dari pusat kota Banyuwangi. Berada di ketinggian sekitar 1000 Meter di atas permukaan laut (Mdpl), masyarakat Lingkungan Papring hidup di area KPH Banyuwangi utara dengan hutan produksi pinus. Sebagian sebagai penyadap pinus, buruh panggul logistik, mencari bambu, berburu satwa hutan, dan berkebun di lahan Perhutani dengan sistem magersari (Hak Guna). Hal ini membuat Anak-anak ada yang terlibat untuk membantu orang tua seperti berburu dan menjaga kebun. Sehingga banyak yang putus sekolah dan menikah diusia dini.

Ide terbentuknya nama Kampoeng Baca Taman Rimba, karena ingin menumbuhkan minat membaca bagi Anak-anak dan masyarakat di Lingkungan Kampoeng Batara. Selain itu, pengenalan dan pelestarian permainan tradisional menjadi materi dasar dalam upaya mengurangi kecanduan *gadget* bagi anak-anak.

Sementara untuk “Taman Rimba” sendiri, karena lokasi dan ruang belajar Anak-anak berbatasan dengan hutan, jaraknya sekitar 100 meter. Harapannya, agar anak-anak bisa belajar mengenal dan mencintai lingkungan.



Saat ini, jumlah anak-anak yang aktif belajar bersama di Kampong Batara berjumlah 46 dari jumlah 20 (2015) 32 (2016) dan 41 (2017). Anak-anak tersebut dari jenjang pendidikan yang beragam, mulai dari tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD/MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS).

Semua anak-anak tersebut, datang dan rutin belajar bersama di Kampong Batara dengan sendirinya. Keinginan mereka sebagian besar muncul dari keinginannya sendiri, melalui ajakan teman-temannya dan dorongan orang tuanya. Tanpa diajak secara resmi.

Keberadaan Kampong Batara bagi masyarakat Papring telah membantu membangkitkan semangat para orang tua untuk terus melanjutkan pendidikan bagi anak-anaknya. Ditambah kehadiran para relawan dan pengunjung yang menginap di rumah warga, baik yang memberikan pembelajaran maupun penelitian, ikut mencerdaskan masyarakat setempat.





# KONTRIBUSI

DARI KEGIATAN YANG DILAKUKAN di Kampoeng Batara selama ini, telah berdampak bagi kelangsungan generasi emas anak-anak Papring dan turut berkontribusi dalam :

## **1. Menurunkan Angka Putus Sekolah dan Pernikahan Usia Dini**

Metode pendidikan yang diterapkan di Kampoeng Batara, selama empat tahun berjalan setidaknya telah mengurangi angka putus sekolah dan menekan angka pernikahan usia dini. Jika sebelum adanya Kampoeng Batara, anak-anak lebih banyak tidak



sekolah dan berhenti sekolah tingkat dasar lalu bekerja atau parahnya lagi, menikah, maka saat ini - terutama anak-anak perempuan - telah banyak yang melanjutkan sekolahnya ke tingkat SMP/ yang sederajat. Hal ini karena semakin meningkatnya pemahaman orangtua tentang pentingnya pendidikan.

## **2. Mengurangi Kecanduan *Gadget***

Beragam permainan yang dikembangkan di Kampong Batara juga mampu menjadi alternatif anak-anak yang kecanduan *gadget* yang berdampak pada pribadi individualis. Saat ini, anak-anak yang ikut belajar di Kampong Batara bisa menjaga solidaritas, sikap gotong royong dan mampu membangun kerjasama, baik dalam belajar maupun bermain serta dalam kehidupan sehari-hari.





## VISI

Menguatkan budaya literasi anak bangsa melalui pendidikan alternatif berbasis lingkungan







## MISI

- Menguatkan minat belajar anak dengan metode belajar yang menyenangkan
- Ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa
- Mendekatkan anak dengan lingkungan dan realitas sekitar sejak dini
- Menanamkan pendidikan karakter dan menumbuhkan rasa percaya diri
- Turut serta melestarikan seni budaya dan permainan tradisional
- Menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air

# HARAPAN

HARAPANNYA DENGAN ADANYA Kampoeng Batara, anak-anak bisa semakin percaya diri. Mengingat kondisi lingkungan dan geografis di Lingkungan Papring seringkali mendapatkan stigma masuk wilayah yang cukup terisolasi. Mulai akses transportasi dan jaringan komunikasi yang masih sulit, membuat masyarakat Lingkungan Papring kurang percaya diri.

Adanya Kampoeng Batara, diharapkan bisa menjadi ruang bersama untuk saling mencari dan mengembangkan potensi SDM anak-anak sekaligus membangun rasa optimis masyarakat Lingkungan Papring. Meski pun jauh dari kota, tapi anak-anak tidak kalah akan kualitas dan semangat belajar.

Ke depannya, Anak-anak di Kampoeng Batara ditempa untuk saling berbagi ilmu pengetahuan. Semua materi yang pernah didapatkan dari semua relawan bisa diturunkan ke generasi selanjutnya. Ini untuk menguatkan mental agar anak-anak di Kampoeng Batara bisa semangat dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi.



# APRESIASI & PENGHARGAAN

KEGIATAN KAMPOENG BATARA telah mendapatkan berbagai apresiasi dan penghargaan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga non pemerintah, hingga Perguruan Tinggi.

Pada Momen Hari Jadi Banyuwangi (Harjaba) 2018. Founder Kampoeng Batara mendapat penghargaan sebagai “Inovator Di Bidang Pendidikan” dari Bupati Banyuwangi.







Kampoeng Batara mendapat Penghargaan sebagai “Kampoeng Inspiratif 2018” dari Unit Kreatifitas Mahasiswa (UKM) Teater Pinggir Kali Institut Agama Islam Ibrahimiy (IAII) Genteng-Banyuwangi.

Kampoeng Batara menerima penghargaan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang saat Praktikum Mata Kuliah Inovasi Kesenian, April 2018.





Dukungan dan apresiasi terhadap keberadaan Kampong Batara dari beberapa tokoh nasional, di antaranya: Hilmar Farid, Abdon Nababan, dan Butet Manurung.



Kampoeng Batara mengikuti Renstra Sekolah Adat dalam merumuskan pola pendidikan alternatif di Bogor pada 24-25 Februari 2018.



Kampoeng Batara diundang oleh Kemendikbud untuk mengikuti Sarasehan Pendidikan Adat dengan tema 'Pelayanan Pendidikan Khusus Bagi Masyarakat Adat' dalam Kongres Masyarakat Adat Nusantara, Tanjung Gusta-Medan-Sumatra Utara, 15-19 Maret 2017.







Kampoeng Batara diundang oleh Kemendikbud untuk mengikuti Seminar Budaya 'Penguatan Peran Masyarakat dalam Pemajuan Kebudayaan' di Jakarta pada 19-21 Desember 2018.

Kampoeng Batara diundang oleh Kemendikbud untuk mengikuti FGD Penyusunan Rekomendasi dan Rencana Implementasi Program Pendidikan Layanan Khusus (PLK) di Jakarta pada 3-5 Desember 2018.





**RETRET METODOLOGI  
PENDIDIKAN ADAT**  
Sianjur Mula-mula



Kampoeng Batara mengikuti Retret Metodologi Pendidikan Adat di Huta Balian Sianjur Mula-Mula, Kabupaten Toba Samosir, Sumatra Utara. 27-31 Juli 2018.



## MATERI DAN PROGRAM BELAJAR

MATERI DAN PROGRAM BELAJAR rutin setiap akhir pekan di Kampoeng Batara disusun dan ditentukan sendiri oleh hasil musyawarah anak-anak Kampoeng Batara. Secara umum materi dan program belajar itu meliputi:

1. Membaca dan bercerita menjadi materi utama dalam kegiatan di Kampoeng Batara. Setelah membaca, kemudian dilanjutkan dengan presentasi isi buku bacaannya.
2. Pelestarian permainan tradisional Indonesia sebagai salah satu bentuk mengimbangi anak-anak pada kecanduan gadget.
3. Kegiatan pelestarian seni budaya untuk mengenalkan anak-anak pada seni budaya dan tradisi.
4. Pembelajaran pengenalan dan praktek cinta lingkungan, salah satunya dengan bercocok tanam dan pembibitan bambu.



*membaca dan bercerita...*



*permainan tradisional...*





*seni budaya...*



*cinta lingkungan...*

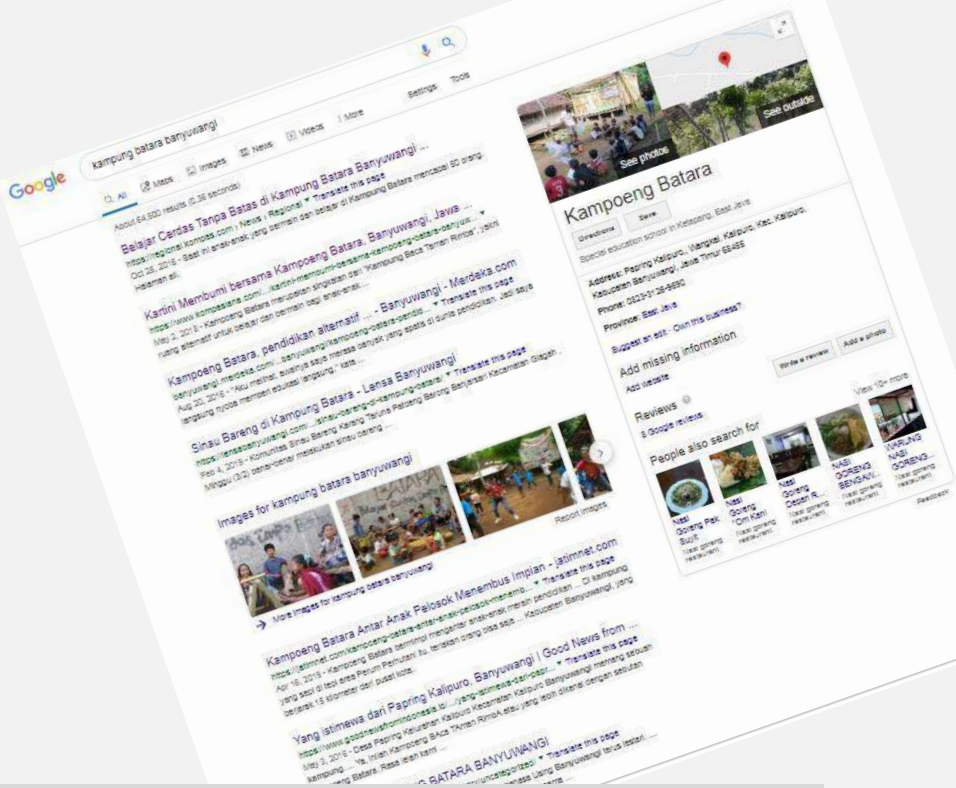




## KUNJUNGAN DAN KEGIATAN BERSAMA

KAMPOENG BATARA juga dengan senang hati menerima kunjungan untuk berbagai kepentingan, baik itu melakukan kegiatan bersama di Kampong Batara maupun berbagi pengetahuan dan belajar bersama dengan anak-anak Kampong Batara. Selama ini pihak-pihak yang menjadi, relawan, fasilitator tamu dan melakukan kegiatan di Kampong Batara di antaranya adalah: Lembaga Watie Studies, SMPN 1 Banyuwangi, Universitas PGRI Banyuwangi, Institut Agama Islam Ibrahimy-Banyuwangi, Universitas 17 Agustus Banyuwangi, Universitas Airlangga-Banyuwangi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim-Malang, Komunitas Smule, Perempuan Aliansi masyarakat Adat Nusantara (Perempuan-AMAN), Surabaya European School, Sengker Kuwung Belambangan, Bengkel Hijau Bandung, serta individu baik itu sineas, seniman tari, musikus, sastrawan, fotografer, wartawan dan berbagai profesi lainnya dari Indonesia maupun mancanegara.





## KAMPUNG BATARA DALAM BERITA

KEGIATAN DAN AKTIFITAS Kampoeng Batara telah banyak diliput oleh berbagai media cetak maupun online. Hal ini merupakan bagian dari upaya Kampoeng Batara untuk menyebarkan gagasan tentang pendidikan untuk semua, *belajar cerdas tanpa batas*.



kampung batara banyuwangi

About 64,500 results (0.26 seconds)
Belajar Cerdas Tanpa Batas di Kampung Batara Banyuwangi ...
Kartini Membumi bersama Kampong Batara, Banyuwangi, Jawa ...
Kampung Batara, pendidikan alternatif ...
Sinau Bareng di Kampung Batara - Lensa Banyuwangi

Kampoeng Batara
Social education school in Kampoeng, East Java
Address: Papring Kalipuro, Vungki Kalipuro, Kec. Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68466
Phone: 0323-2126-9892
Province: East Java
Support an est. - Own this business?
Add missing information
Acc update
Reviews
8 Google reviews
People also search for



Kampoeng Batara Antar Anak Pelosok Menerima Implan - Jatimnews
Apr 16, 2018 - Kampoeng Batara menerima implan gigi untuk anak-anak yang sepi di tepi area Pulau Papanan Ju, selatan dari pulau Jolo.
Yang istimewa dari ...

KOMPAS.com
BERITA | MONEY | BOLA | TREND | SAHIB | ENTERTAINMENT | OTOMOTIF | LIFESTYLE | PROPERTI | TRAVEL | EDUKASI | KULUM | IMAGES | TV
VIK
PASAR MELUWAH PONSEL MELUWAH

Belajar Cerdas Tanpa Batas di Kampung Batara Banyuwangi

KONTRIBUTOR BANYUWANGI IRA BACHMANNATI
Kompas.com, 25, 18 Juni 2018, 11:30 WIB



Sinau Bareng di Kampung Batara
kompasiana
KATEGORI

Semalam di Kampoeng Batara, Papring Kelurahan Kalipuro Banyuwangi
CHES RUSH
TERBARU | PILIHAN EDITOR | TOPIK PILIHAN

Kartini Membumi bersama Kampong Batara, Banyuwangi, Jawa Timur

KOMPAS
HANYA 23 JULI s.d. 6 AGUSTUS 2019!
DISKON 30%

2 Mei 2018 20:41 | Diperbarui 2 Mei 2018 20:42 | 1 | 31 | 91





# PENGELOLA KAMPOENG BATARA

## PENGURUS KAMPOENG BATARA

Pelindung : Asnoto (Ketua RT 03 RW 02)

Penasehat : Munahju

Ketua : Widie Nurmahmudy

Sekretaris : Nur Khotimah

Bendahara : Samawiyah

Seksi-Seksi :

- Pendidikan : Moh. Ulil Albab

- Kreatifitas : Mawiyanto

- Seni Budaya : Abdul Hadi

- Perlengkapan : Herfan Efendy

- Dokumentasi : Novita

belajar cerdas  
tanpa batas



## KAMPOENG BATARA

KAMPOENG BACA TAMAN RIMBA

IG @kampoengbatara  
Facebook : Kampoeng Batara  
Fanpage : Kampoengbatara  
Twitter : @kampoengbatara  
Web : kampoengbatara.adat.id  
Youtube : Kampoeng Batara

**LAMPIRAN 3**  
**ARTIKEL**

## Business Location Planning Assistance: Preservation of Traditional Culture of Kampong Batara Banyuwangi

Riza Bahtiar Sulistyan<sup>1</sup>, Ratna Wijayanti Daniar Paramita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Management, STIE Widya Gama Lumajang

<sup>2</sup>Department of Accounting, STIE Widya Gama Lumajang

Email: rizaabahtiar@gmail.com

### ARTICLE INFO

Date of entry:  
17 Desember 2020

Revision Date:  
20 January 2021

Date Received:  
15 February 2021

### ABSTRACT

The era of the Covid-19 pandemic reduced many forms of business of the Indonesian people and as a result the economy also declined. During the pandemic, many people have been exposed to the products produced by the Banyuwangi people. This area is better known for its culture, one of which is the traditional children's playground culture which is preserved in Kampong Batara. In supporting the preservation of this culture, various bamboo handicraft businesses have been developed. The problem that occurs is that the production results quickly mushroom when stored for a long time. A Focus Group Discussion (FGD) has been conducted with the originators of Kampong Batara. The result is planning to make a storage place for bamboo handicraft production with proper air circulation and at the same time planning a heating machine to reduce the moisture content contained in the bamboo. In addition, it is also planned to build a toga garden so that children who play and the community feel comfortable in Kampong Batara. Part of the bamboo handicraft production will be donated in preserving the traditional culture of children's traditional playgrounds.

Keywords: Cultural Conservation, Traditional Games, Bamboo Crafts



Cite this as: Sulistyan, R. B., Paramita, R. W. D. (2021). Business Location Planning Assistance: Preservation of Traditional Culture of Kampong Batara Banyuwangi. *Empowerment Society*, 4(1), 17-21. <https://doi.org/10.30741/eps.v4i1.634>

### INTRODUCTION

The Indonesian government has set targets to support inclusive and sustainable economic growth, a full and productive workforce, and decent work for all. One of them is in 2030, designing and implementing policies that support sustainable tourism that can create jobs while supporting local culture and products (Wardoyo, 2020). However, in the era of the Covid-19 pandemic, many workers have to work from home (Sulistyan, 2020). The biggest problem with the covid-19 pandemic is that the Indonesian economy is not yet strong, so the government continues to try to restore and improve the economy (Ibrahim & Nurdian, 2020). The community is not ready to face this unexpected situation, so that their productivity decreases (Prawira, Hadijah, Ritabulan, & Nuraeni, 2020). The biggest result is the decline in the economy of the community at large (Fakhriyah, Wulandari, & Kharisma, 2020).

During the Covid-19 pandemic, many products have been revealed by the community, one of which is the Banyuwangi community (Fakhriyah et al., 2020; Prawira et al., 2020). Banyuwangi



has become the main focus in increasing local products and osing culture (Paramita, Rizal, & Taufiq, 2017, 2019, 2020c; Paramita, Rizal, Taufiq, & Dimiyati, 2017). Culture in this area has been revitalized through the Banyuwangi Ethno Carnival (Anoegrajekti, Sariono, Macaryus, Kusumah, & Tseligka, 2018). Even the millennial generation really appreciates the traditional of the Osing tribe and is very motivated to preserve its culture (Yulianingsih, Jacky, & Nugroho, 2020). Banyuwangi also has an inspiring village known as Kampoeng Batara. Located in the Papring neighborhood, Kalipuro Village, Banyuwangi Regency. This area has received many awards from both government and non-government agencies (Paramita, Rizal, & Taufiq, 2020b). The survey results show that in Kampoeng Batara, handicraft businesses made of bamboo have been developed, including baskets, teruntum, welat, and liningan.

Crafts made from bamboo in the pandemic era also need improvement and expansion of the network, one of which is by using digital technology (Ibrahim & Nurdian, 2020). Bamboo crafts have been widely spread in Banyuwangi, such as in the Rogojampi area (Murti & Murwandani, 2018), Gintangan (Zazilah & Mecha, 2020), Purwoharjo (Mahmud & Jannah, 2020), and many other areas. Bamboo crafts in Kampoeng Batara Banyuwangi have a major problem, namely that they are still using the order system. This system is not able to develop because of the constraints of the storage area for its products that are not moisture resistant. Much production was mushroomed due to this humid place. Order-based production systems are also very ineffective because buyers have to wait some time to get the product. Kampoeng Batara, which is more preserving culture, hopes that the existence of proper infrastructure will increase the interest of the community to further preserve its culture from the production of bamboo handicrafts. As Hult and Bradley (2017) have stated, infrastructure and culture must collaborate. So the people are no longer buyers but will be more eager to act as makers.

## **METHODS**

The method used is in the form of preparation, implementation, and evaluation stages (Sulistyan, Setyobakti, & Darmawan, 2019). The preparation stage was carried out by conducting a Focus Group Discussion (FGD) to determine the problems. The problem experienced is that local products in the form of bamboo handicrafts can easily mushroom when the place for storage experiences moisture. So that the bamboo handicraft maker workers only work based on orders to avoid mushrooming products. The implementation stage is carried out by implementing what has been planned. The existence of a high level of humidity requires planning in making a good storage area in the form of a product gallery. The evaluation phase is carried out by assessing the level of success of the planning implementation of the program. The level of success is assessed by the existence of careful planning and is ready to be implemented, namely planning the gallery location design, layout planning, and required budget planning.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

The preservation of culture in Banyuwangi is very important so that it is not displaced by the advancement of times and technology. One of the highlights is Kampoeng Batara (Kampoeng Baca Taman Rimba). In this village, a children's reading and playing park was developed. In this area it is also better known for the preservation of traditional games (Paramita, Rizal, & Taufiq, 2020a; Paramita et al., 2020b). In Kampoeng Batara, dedication is carried out to provide solutions to the problems that are being faced. Activities are carried out starting from the preparation, implementation and evaluation stages.



The preparation stage was carried out by means of a Focus Group Discussion (FGD) with the manager and the initiator from Kampong Batara. The results show that there is a problem with the production results that are not resistant to moisture and if left untreated, mold will appear.



**Figure 1. Focus Discussion Group (FGD)**

Another problem that occurs is the existence of erratic orders. The finished product cannot be stored due to limited storage space and humidity. If there is an order, you still have to wait some time for the product to be ready for sale. The production of bamboo handicrafts is truly traditional. Everything is done manually and armed with what is the equipment.



**Figure 2. Bamboo Craft Production Kampong Batara**

The implementation stage is a form of discussion with partners. The activity starts with a location survey that will be used as a storage location for bamboo handicraft production. The planned location is not far from the main place of the production process, a distance of 50 meters. Access roads that are traversed need improvement for smooth delivery. Improvement of roads can be in the form of paving or cast or concrete roads. The currently usable road width is only 1 meter. The process of building a hall for children's learning activities is already underway and it is estimated that it will be ready for use in a few months. The community hopes that children can learn and preserve traditional games in Kampong Batara.

Further activity, namely planning the building design for storing production products. After the measurements were taken, the usable size of the land was obtained 18 x 20 meters. The location is right next to the hall and a toga garden is also planned so that children and the public can enjoy the cool views. In addition to the construction of a storage area, proper air circulation is required so that moisture does not arise and results in the production of bamboo handicrafts mushrooming when stored for a long time. In addition, in order to increase production output, a temperature adjustable heating machine is also planned. This machine will be useful as a bamboo dryer or

reduce the moisture content in the bamboo used for crafts. The hope is that by reducing the water content contained in the bamboo, it will be able to minimize the mushrooming of production if stored for a long time.



**Figure 4. Survey of Storage Location of Bamboo Craft Production**

Evaluation is carried out by measuring the accuracy and re-surveying the storage location that has been planned. The results of the evaluation are in the form of an appropriate location design and heating machine (oven) to be used. The workers who produce bamboo handicrafts also really hope that what has been planned can be realized immediately. The workers are very motivated to increase their production when there is a proper storage area.



**Figure 5. Final Stage of Activities**

The bamboo handicrafts produced were also donated for children's learning park activities. There is a culture beyond reason in this area (Paramita et al., 2019) where children will be very enthusiastic to welcome guests, whether they are known or not. This place is very far from luxury, but cultural preservation is really maintained.

## CONCLUSION

Kampoeng Batara is well known for its culture of preserving traditional children's playgrounds. In addition, it is also supported by various kinds of bamboo handicrafts made by the local community. This activity is carried out in three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The problem of bamboo handicrafts that is rapidly mushrooming can be overcome by making storage places with proper air circulation and making heating machines to reduce the moisture content contained in bamboo which will be used for the production process.

## REFERENCE

- Anoegrajekti, N., Sariono, A., Macaryus, S., Kusumah, M. S., & Tseligka, E. (2018). Banyuwangi Ethno Carnival as visualization of tradition: The policy of culture and tradition revitalization through enhancement of innovation and locality-based creative industry. *Cogent Arts & Humanities*, 5(1), 1502913. doi: 10.1080/23311983.2018.1502913
- Fakhriyyah, D. D., Wulandari, Y., & Kharisma, C. (2020). Sosialisasi Digital Marketing dan Inovasi Produk Pada UKM Gula Merah Guna Mempertahankan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 311-317.
- Hult, A., & Bradley, K. (2017). Planning for Sharing – Providing Infrastructure for Citizens to be Makers and Sharers. *Planning Theory & Practice*, 18(4), 597-615. doi: 10.1080/14649357.2017.1321776
- Ibrahim, Y. B., & Nurdian, Y. (2020). Pendampingan Pemasaran Produk Unggulan Anyaman Bambu Antirogo Di Tengah Pandemi. *Integritas : Jurnal Pengabdian*, 4(2), 303-311.
- Mahmud, M. A., & Jannah, I. N. m. (2020). Peningkatan Perekonomian Eks Tenaga Kerja Wanita Melalui Kerajinan Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Kradenan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 220-232.
- Murti, K. A. H., & Murwandani, N. G. (2018). Kerajinan Anyam Bambu Di Sanggar Hamid Jaya Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Seni Rupa*, 6(1), 634-644.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Taufiq, M. (2017). *Kemiren: Potret Budaya Adat Osing*. Yogyakarta: Azyan Mitra Media.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Taufiq, M. (2019). *Kemiren 3: Pelestarian Budaya Di Luar Nalar*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Taufiq, M. (2020a). *CSR Field of Culture: Preserving the Culture is not Enough with Dance Only*. Paper presented at the Progress Conference, Lumajang.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Taufiq, M. (2020b). *Kemiren 4: Pelestarian Budaya Melalui Akuntansi Berkebudayaan*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Taufiq, M. (2020c). Model Implementation of Corporate Social Responsibility Policy in Osing Culture. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(9), 493-503.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., Taufiq, M., & Dimiyati, M. (2017). *Kemiren 2 : Mengungkap Potret Pelaku Budaya Adat Osing*. Yogyakarta: Azyan Mitra Media.
- Prawira, M. R., Hadijah, S., Ritubulan, & Nuraeni. (2020). Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Tahun Ke-2: Mewujudkan Kampung Bambu Alu Sebagai Sentra Ekowisata Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 233-245.
- Sulistyan, R. B. (2020). Lecturer E-learning Training: The Role of Social Exchange Theory. *Empowerment Society*, 3(2), 50-56. doi: 10.30741/eps.v3i2.589
- Sulistyan, R. B., Setyobakti, M. H., & Darmawan, K. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pembentukan Destinasi Wisata dan Usaha Kecil. *Empowerment Society*, 2(2), 1-7. doi: 10.30741/eps.v2i2.457
- Wardoyo, B. (2020). Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Pembangunan Ketenagakerjaan di Indonesia. *Pusdiklat SDM Ketenagakerjaan*, 1(1), 18-34.
- Yulianingsih, W., Jacky, M., & Nugroho, R. (2020). Osing Culture-Based Empowerment of the Millennials in Sapu Jagad Studio Banyuwangi Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2523-2533. doi: 10.37200/ijpr/v24i3/pr201898
- Zazilah, A. N., & Mecha, I. P. S. (2020). *Model Matematika Eksistensi Kerajinan Anyaman Bambu Desa Gintangan Banyuwangi*. Paper presented at the Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV), Banyuwangi.